

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN PEMBUATAN KEMASAN SERTA LABELING HOME INDUSTRI KUE BASAH UNTUK PARA PELAKU USAHA MIKRO DI KELURAHAN BUNGKUTOKO KECAMATAN NAMBO

Sri Wiyati Mahrani¹, Patwayati², Triwulandari Nehru³, Windayani⁴, Laode Bahana Adam⁵, Valentinus Amstrong⁶, Ghalib Suprianto⁷, Muhammad Sabrian Oehoedoe⁸

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

⁷Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sulawesi Tenggara

⁸Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

sri_wiyati@yahoo.com patwayati@gmail.com Winda.inf@gmail.com
triwulan@uho.ac.id laodebahana@gmail.com ghalibsuprianto081b@gmail.com
muhammadsabrian27@gmail.com

Received: 28-11- 2025

Revised: 20-12-2025

Approved: 27-12-2025

ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di kelurahan Bungkutoko dipandang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah penurunan pendapatan Para Pelaku Usaha Kecil di Kelurahan Bungkutoko melalui pelatihan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan 20 (duapuluh) pelaku Usaha Kue Basah di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah penurunan pendapatan pada usaha kecil dan dapat memberikan pengetahuan tentang Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro. Dengan demikian nantinya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan bagi pelaku usaha mikro di Kelurahan Bungkotoko. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian mandiri ini adalah : (1) Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro, (2) Pelatihan penggunaan kemasan dan labeling(3) peningkatan pengetahuan tentang Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro
Kata Kunci : Manajemen Usaha, Pembuatan Kemasan, Labeling*

PENDAHULUAN

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah para pemilik home industri kue basah pada kelompok Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo yang telah mendirikan usaha kue basah sudah kurang lebih 3 tahun, dimana pada saat mendirikan usahanya pertama kali yaitu masih kue basah sosis solo mini dan saat ini sudah berkembang usahanya dengan berbagai jenis kue basah yaitu martabak mini, lempur, risoles dan lumpia. Kue basah selama ini sangat menjanjikan bagi yang menggelutinya, karena kue jenis ini merupakan camilan yang enak dan mengenyangkan. Selain dua faktor tadi, kue basah juga memiliki banyak peminat dari segala macam usia dan berbagai macam kalangan. Kue basah sering juga disebut jajanan pasar, kue-kue tradisional khas Indonesia yang tidak ada duanya dimanapun sehingga penikmatnya tidak dapat berpindah hati. Kue basah selain menjadi camilan juga biasanya dihidangkan dalam acara-acara penting, seperti dalam lamaran, pernikahan, syukuran dan acara lainnya. Pangsa pasar yang seperti ini akan banyak menguntungkan para pebisnis kue basah, dan bagi yang baru akan menggelutinya. Sistem yang mengatur proses produksi, manajemen usaha dan pemasaran agar usaha benar-benar berjalan lancar dan sesuai dengan mekanisme yang diinginkan maka manajemen usaha, maupun pemasarannya. Dengan demikian akan mudah di dalam menerapkannya manajemen usaha sehingga berjalan lancar, rapi dan sukses

meskipun usaha tersebut semula kecil. Memperbanyak variasi bentuk, jenis dan rasa kue basah yang produksi sehingga konsumen akan memiliki banyak pilihan. Sedangkan model kemasan diusahakan serapi, sebersih dan semenarik mungkin. Kemasan juga sangat mempengaruhi minat konsumen karena penampilan produk yang menarik dan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian lokal dan nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak UMKM menghadapi tantangan serius berupa penurunan daya beli masyarakat, lemahnya manajemen usaha, serta kurangnya inovasi produk dan kemasan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Kondisi ini juga dialami oleh pelaku home industri kue basah di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo.

Menurut Kotler dan Keller (2022), manajemen usaha yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang efektif agar usaha dapat berjalan berkelanjutan. Pada UMKM, lemahnya penerapan manajemen usaha sering menyebabkan ketidakteraturan produksi, pencatatan keuangan yang tidak optimal, serta strategi pemasaran yang kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, pelatihan manajemen usaha menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku usaha mikro agar mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing usahanya.

Selain manajemen usaha, kemasan dan labeling memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk. Widodo dan Pratiwi (2023) menyatakan bahwa kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi dan promosi yang mampu memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Desain kemasan yang menarik, bersih, dan informatif dapat meningkatkan persepsi kualitas produk, khususnya pada produk pangan rumahan seperti kue basah.

Labeling produk juga menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM. Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa label yang memuat informasi produk, identitas produsen, serta tanggal produksi dan kedaluwarsa dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Pada era pascapandemi, konsumen semakin memperhatikan aspek keamanan dan kualitas produk, sehingga kemasan dan labeling yang baik menjadi faktor penentu dalam meningkatkan penjualan.

Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha, pengemasan, dan labeling pada pelaku usaha mikro terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas wirausaha, kualitas produk, serta daya saing UMKM. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan kemasan sederhana dan belum menerapkan manajemen usaha secara sistematis, sehingga membatasi akses pasar dan pertumbuhan penjualan (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022; World Bank, 2022). Setelah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman terkait pencatatan usaha, strategi pemasaran, serta mampu menghasilkan kemasan yang lebih menarik dan informatif, yang berdampak pada meningkatnya minat beli konsumen (Susilawati et al., 2023; Pranata et al., 2023; Hutauruk et al., 2024; Hendrayani, 2025). Perbaikan kualitas kemasan dan penerapan labeling juga terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk pangan mikro serta memperkuat citra merek usaha kecil (Putri et al., 2024; Sophia et al., 2024; Surniawati et al., 2024).

Selain itu, inovasi kemasan dan penguatan labeling berperan strategis dalam meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pemasaran UMKM. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi pemasaran yang memengaruhi persepsi kualitas dan keputusan pembelian konsumen (Kotler & Keller, 2022; Widodo & Pratiwi, 2023). Berbagai studi pengabdian masyarakat melaporkan adanya peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha setelah pendampingan kemasan dan labeling dilakukan secara terintegrasi dengan pelatihan manajemen pemasaran, termasuk melalui pemanfaatan pemasaran digital (Damanik et al., 2024; Prayudhi et al., 2024; Ariani et al., 2024; Salsabila Maschaolah et al., 2024; Aryani et al., 2024; Nurhalisa et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan terpadu melalui pelatihan manajemen usaha, pengemasan, dan

labeling merupakan strategi efektif dalam meningkatkan nilai tambah produk, daya saing, serta keberlanjutan UMKM, khususnya pada sektor home industri pangan seperti kue basah (Arifin et al., 2024; Ismawartati et al., 2023; Hakim et al., 2023).

Beberapa masalah yang sering dijumpai pada UMKM antara lain adalah berdasarkan analisis situasi di atas, disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha serta kemasan dan labeling terjadinya penurunan penjualan yang diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang menurun. Kondisi ini mengakibatkan turunnya pendapatan pelaku UMKM. Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah, bagaimana meningkatkan penjualan UMKM melalui Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah membantu UMKM dalam rangka meningkatkan penjualan, sehingga usahanya bisa berjalan lancar. Target yang ingin dicapai adalah pelaku UMKM dapat menerapkan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo yang sesuai di masa pandemi sehingga mampu meningkatkan penjualan dan selanjutnya diharapkan pendapatan pelaku UMKM kembali meningkat.

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah pendapatan pada usaha kecil akibat dari kurangnya pengetahuan dalam hal Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo. Dengan demikian nantinya dapat menambah pengetahuan tentang Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo.

METODE KEGIATAN

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan memberikan pendampingan usaha. Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran hasil usaha. Dalam hal ini memberikan pengetahuan tentang Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo.

Tahap-tahap pengabdian kepada masyarakat:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- 1). Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra
- 2). Pembuatan Proposal: pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra
- 3). Persiapan bahan pelatihan: yaitu mempersiapkan modul pelatihan yang akan diberikan kepada mitra.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan di rumah mitra UMKM. Pada tahap ini mitra dijelaskan tentang Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo yang sebaiknya diterapkan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan secara berkala menanyakan tentang penerapan strategi apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana perkembangan usaha.

d. Tahap Pembuatan Laporan Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah pengabdian kepada masyarakat dilakukan, selanjutnya dilakukan Evaluasi program pengabdian kepada Masyarakat. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari indikatornya, yaitu bagaimana pemahaman mitra tentang strategi pemasaran.

Tabel 1. Evaluasi Program

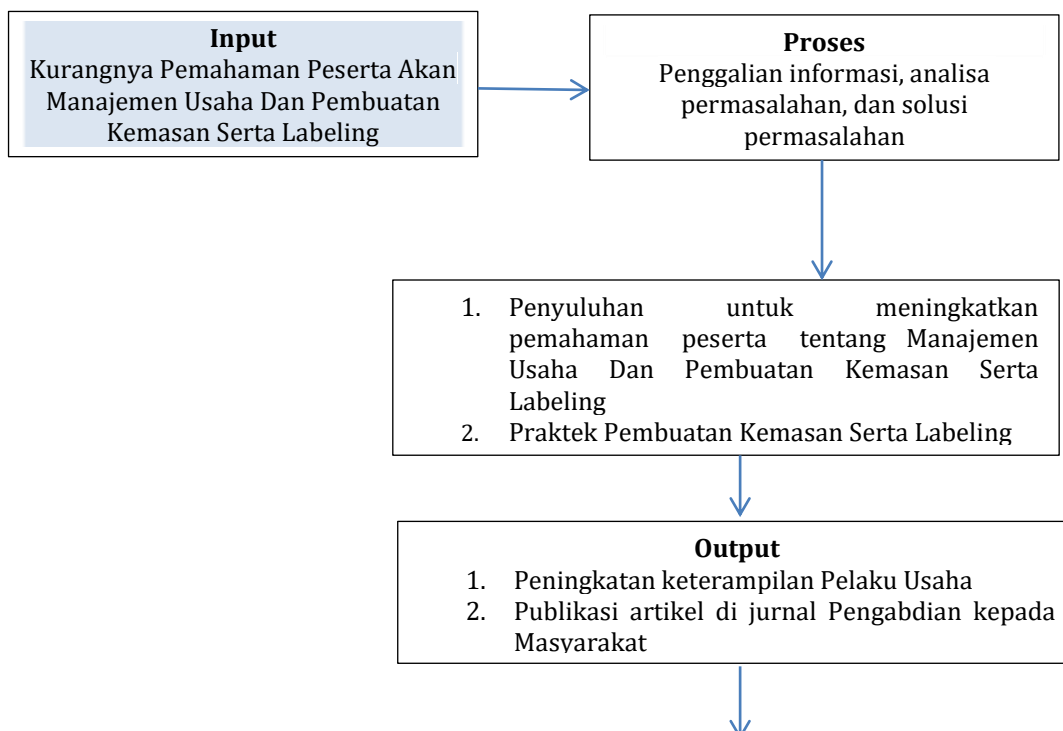
Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Industri	Kemampuan mitra dalam menerapkan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri di masa pandemi	Terjadi perubahan yang positif terhadap kemampuan mitra dalam menerapkan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri bagi UMKM di masa pandemi	Kuesioner

Partisipasi Mitra

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, antara lain:

- a. Sebagai penyedia tempat kegiatan pengabdian,
- b. Sebagai peserta pengabdian yang mengikuti seluruh kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

Alur metode Pengabdian Masyarakat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Outcome

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo dilaksanakan dengan cara menyampaikan materi dalam bentuk Ceramah, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi antara dosen pembimbing lapangan dan peserta penyuluhan. Kemudian diuraikan tentang konsep Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan ini dibuka oleh Sekretaris Lurah dan dihadiri oleh para pelaku usaha mikro yang berjumlah 20 (dua puluh) pelaku usaha di Kelurahan Bungkutoko. Narasumber dalam kegiatan pelatihan manajemen usaha adalah Dosen Pembimbing Lapangan yang memberikan penjelasan tentang materi Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro. Materi terkait manajemen usaha disampaikan oleh Nara sumber Dr. Sri Wiyati Mahrani, SE., M.Si, dilanjutkan oleh Prof. Dr. Patwayati, M.Si, Triwulandari Nehru, SE., M.S.M dan Windayani, S.T., M.Si.



Gambar. 1. Peserta dan Narasumber Kegiatan PkM

Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan sharing pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta pelatihan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang

dimiliki mereka untuk pengembangan pembangunan bagi usaha dan keluarganya ke depan. Selanjutnya pemaparan materi yang disampaikan oleh Dr, La Ode Bahana Adam, SE., M.Si dan Bapak Valentinus Amstrong, SE., M.Si yang masing-masing menjelaskan tentang praktek yang berkaitan dengan Labeling. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi oleh Ghalib Suprianto, SM., MM dan Muhammad Sabrian Oehoedoe, S.A., M.A. yang menjelaskan tentang pembuatan kemasan.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Respon Peserta Pelatihan.

Pelatihan Penyusunan Business Plan Bagi Pelaku Usaha UMKM di Wisata Kalibiru, Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo berlangsung satu hari dari dari pukul 08.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA. Tempat yang digunakan adalah Aula Wisata Kalibiru yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker penguat suara. Aparat Kelurahan sangat membantu dalam penyiapan sarana pelatihan tersebut. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab seputar masalah model pengelolaan usaha berbasis syariah yang relevan saat ini. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Peserta PkM

Umpan Balik Peserta.

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, terlebih lagi bahwa pengelolaan usaha berbasis syariah masih tergolong baru bagi mereka. Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan usaha dan keluarga.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Untuk Para Pelaku Usaha Mikro di Wisata Kalibiru, Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Peserta telah mampu memahami konsep Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling, garis besar strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep usaha/bisnis berbasis Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling dalam meningkatkan kesejahteraan.
- 2) Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling. Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling dalam meningkatkan perekonomian..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Z., Putri, D. S., Marianah, Surmini, Ariansyah, & Hidayah, N. (2024). Product packaging and digital marketing training for MSME members of PDA North Lombok. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 628–640. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3691>
- Arifin, A. Z., Sriwulan, S., Nurfitriana, N., Febriyantiningrum, K., & Anggraini, S. D. (2024). Upaya peningkatan penjualan beras Leran melalui pengemasan dan labeling. *Jurnal Abdisembrani*, 3(1), 61–79.
- Aryani, M., Septika, B., & Ilhamalimy, R. (2024). Pelatihan pengemasan dan labeling produk untuk meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran bagi UKM Kale Cookies. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 6003. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6003>
- Damanik, A. A., Zed, E. Z., Muda, K. I., Ansori, A., & Tirmansah, T. (2024). Pelatihan pengemasan dan labeling produk untuk meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran bagi UMKM di Desa Sukaragam. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 115–119. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i4.1424>

- Hakim, L., Fitri, M. A., & Yafi, M. (2023). Optimalisasi potensi UMKM Dompot Kulit melalui pelatihan pengemasan produk, desain label dan bantuan alat produksi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1670–1676.
- Hendrayani, H. (2025). Manajemen usaha dan pembuatan kemasan serta labeling home industri kue basah di Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 98–105.
- Hutauruk, F. N., Dewi, K. D., & Siregar, A. Z. (2024). Pentingnya pembuatan kemasan serta labeling home industri kue basah dan kue kering Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1679>
- Ismawartati, I., Karlina, D., Yaniza, T., Windah, W., & Harvanto, B. F. (2023). Pembangunan UMKM melalui pelatihan label pangan dan kebersihan produk bagi pelaku usaha “Snack Makasih” di Desa Jawa Tengah Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1726–1731.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia*. KemenKopUKM RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (16th ed.). Pearson Education.
- Nurhalisa, S., Hartono, K., Syamsiah, N., & Sayanti, D. (2025). The role of packaging and marketing in MSME development in Mekarjaya Village, Arjasari District, Bandung Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 558–566. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2774>
- Pranata, S., Kurniawan Chandra, A., Nurkomala Dewi, W., & Sokibi, P. (2023). Manajemen usaha dan pembuatan kemasan serta labeling home industri kue basah pada usaha Darma Wanita Cirebon. *Jurnal Pengabdian UCIC*, 1(3).
- Prayudhi, L. A., Zamrodah, Y., & Suryanto, T. L. M. (2024). Pelatihan labelling dan packaging untuk meningkatkan penjualan produk UMKM di Desa Ngadipuro. *Science Contribution to Society Journal*, 4(2), 30–35. <https://doi.org/10.35457/scs.v4i2.4090>
- Putri, A. R., Sari, D. P., & Nugroho, B. A. (2024). The role of product labeling and packaging in improving consumer trust and purchase decisions in micro food enterprises. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/jsbed.v12i1.2024>
- Salsabila Maschaolah, S., et al. (2024). Pendampingan pembuatan kemasan produk untuk meningkatkan penjualan UMKM kacang sangrai di Desa Kalitimbang Cilegon. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 138–145. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2285>
- Sophia, S., Armando, R., & Tukidi, T. (2024). Manajemen strategi labeling produk olahan makanan ringan pada usaha kecil menengah (UMKM) di Desa Rantau Puri. *Bersama: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36355/bsm.v2i1.26>
- Surniawati, T., Nurimah, S., & Nabila, P. (2024). Pentingnya sebuah kemasan dan labelling dalam memasarkan produk tahu UMKM di Walantaka Serang. *Musyтари: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11(12), 1–10. <https://doi.org/10.8734/musyтари.v11i12.8507>
- Susilawati, A. D., Amalia, M. R., Yunita, E. A., Subroto, S., Hapsari, I. M., Wiyanti, S., Gunistyoyo, & Wahyudi, C. (2023). Manajemen wirausaha dan pembuatan kemasan

serta labeling home industri kue basah pada usaha Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal. *PASAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.

<https://doi.org/10.58477/pasai.v2i1.72>

Widodo, S., & Pratiwi, L. (2023). Packaging innovation as a strategy to increase the competitiveness of micro and small food enterprises. *Journal of Community Development and Empowerment*, 5(2), 112–120.

<https://doi.org/10.5678/jcde.v5i2.2023>

World Bank. (2022). *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) recovery and resilience after the COVID-19 pandemic*. World Bank.